

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Produksi Islam

1. Pengertian Produksi Islam

Kata produksi dalam bahasa arab adalah *al-intaj* berasal dari akar kata *nataja*, yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas.¹

Produksi dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa dengan memanfaatkan input yang tersedia. Input ini mencakup bahan baku, tenaga kerja, teknologi, dan modal. Proses produksi biasanya dilakukan dalam suatu sistem yang terorganisir dan terencana dengan baik agar menghasilkan produk akhir yang sesuai.²

Menurut pandangan Islam, kegiatan produksi berkaitan erat dengan peran manusia dan keberadaannya dalam aktivitas ekonomi. Produksi sendiri adalah proses menciptakan kekayaan melalui pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia. Pada umumnya, berproduksi berarti menghasilkan nilai pada barang atau menambah nilai suatu produk. Namun, barang dan jasa yang dihasilkan haruslah sesuai dengan ketentuan Islam, yakni halal dan memberikan manfaat yang baik.

¹ Moh Nasuka, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jepara: Unisnu Press, 2021). 47

² Susanto, *Manajemen Produksi Dan Operasi Terapan* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2025).

Produksi bukan sekadar menciptakan sesuatu secara fisik yang sebelumnya tidak ada, melainkan manusia mampu mengolah barang-barang agar menjadi berguna melalui berbagai aktivitas produksi. Hal ini karena tidak ada orang yang benar-benar menciptakan benda baru dari nol. Menghasilkan barang yang berguna berarti memproduksi barang sesuai kebutuhan masyarakat dan memiliki nilai jual yang tinggi.³

2. Ruang Lingkup Produksi

Pelaksanaan kegiatan produksi melibatkan berbagai keputusan yang berkaitan dengan tahap-tahap persiapan agar proses produksi di suatu usaha dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Beberapa hal yang termasuk di dalamnya antara lain adalah penyusunan rencana kerja produksi, pengawasan terhadap jalannya proses produksi, serta penggunaan informasi yang berkaitan dengan kegiatan produksi. Dengan demikian, ruang lingkup kegiatan produksi menurut Henry Fayol dalam buku *Kebijakan dan Strategi Produksi* karya Agus Hermani mencakup tiga bagian utama, yaitu perencanaan kerja produksi, pengawasan proses produksi, dan pemanfaatan informasi produksi.⁴

a. Sistem Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi merupakan kegiatan menilai kondisi dan data dari masa lalu dan masa kini, serta memprediksi perubahan dan tren di masa depan untuk menetapkan strategi serta jadwal produksi

³ Niken Lestari, "Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng Di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah)," *Labatila: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 3 (2019): 212–214.

⁴ Agus Hermani, *Kebijakan Dan Strategi Produksi* (Jakarta: universitas terbuka, 2014). 9

yang sesuai, dengan tujuan memenuhi permintaan secara efektif dan efisien. Kegiatan ini mencakup perencanaan jenis produk yang akan dibuat, jumlah produksi, waktu penyelesaian produk, serta bahan atau sumber daya yang diperlukan dalam proses pembuatannya.⁵ Ruang lingkup Manajemen Produksi yang mencakup kegiatan-kegiatan yang menyangkut keputusan mengenai perencanaan sistem produksi meliputi:

1) Perencanaan Produk

Perencanaan produk mencakup penentuan jenis produk, jumlah yang akan dibuat, serta cara produksinya oleh perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, hal-hal teknis juga perlu diperhitungkan, seperti desain dan bentuk produk, manfaat produk, fungsi teknisnya, standar bahan yang digunakan baik dari segi mutu maupun jumlahnya, dan sebagainya.

2) Perencanaan Lokasi Pabrik

Penentuan lokasi pabrik dilakukan dengan memilih tempat yang strategis. Pemilihan ini mempertimbangkan kemudahan akses terhadap informasi dan transportasi, serta memudahkan konsumen untuk menjangkau lokasi pabrik tersebut.⁶ Karena pabrik merupakan tempat berlangsungnya fungsi teknis suatu perusahaan, maka penentuan lokasi pabrik perlu direncanakan dengan baik.

⁵ Agustina Eunike, *Perencanaan Produksi Dan Pengendalian Persediaan* (Malang: UB Press, 2021). 3

⁶ Dian Masita Dewi, *Bisnis Dan Perencanaan Bisnis Baru* (Yogyakarta: Deepublishing, 2020). 113

3) Perencanaan Letak Fasilitas Produksi

Penempatan fasilitas produksi atau tata letak pabrik merupakan aspek penting yang harus diperhatikan, karena berpengaruh langsung terhadap produktivitas perusahaan. Penataan fasilitas produksi yang rapi dan sesuai dengan ketentuan teknis yang berlaku dapat mendukung tercapainya efisiensi kerja serta efektivitas dalam pelaksanaan proses produksi di perusahaan tersebut.

4) Perencanaan Lingkungan Kerja

Perencanaan lingkungan kerja yang dimaksud adalah ketika manajer operasional menyusun standar kerja untuk setiap divisi agar tidak terjadi ketidakseimbangan antar divisi. Di samping itu, setiap divisi melaksanakan tugasnya sesuai dengan job desk yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, termasuk aturan mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama proses produksi berlangsung di perusahaan. Lingkungan kerja juga merupakan hal yang tidak boleh diabaikan, karena lingkungan kerja yang kondusif dapat mendorong tingginya produktivitas kerja, yang pada akhirnya turut meningkatkan produktivitas perusahaan.

5) Perencanaan Standar Produksi

Perencanaan standar produksi lebih menekankan pada bagaimana produk yang dihasilkan. Standar produksi ini juga dapat menjadi salah satu cara untuk memberikan ciri khas dari produk

yang dibuat.⁷ Standar produksi menjadi hal yang sangat krusial bagi perusahaan. Dengan adanya standar produksi, para karyawan memiliki pedoman yang jelas dalam menjalankan proses produksi. Sementara itu, pihak manajemen juga akan lebih mudah melakukan pengawasan terhadap berbagai aktivitas produksi, termasuk pengendalian bahan baku, biaya produksi, tenaga kerja, dan aspek lainnya.

b. Sistem Pengendalian Produksi

Tujuan dari pengendalian adalah untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana serta menyesuaikan rencana tersebut dengan aktivitas yang berlangsung sehari-hari.⁸ Pengendalian produksi bertujuan untuk memastikan bahwa hasil produksi sesuai dengan perencanaan, baik dari segi kuantitas, mutu, biaya maupun ketepatan waktu. Beberapa kegiatan yang termasuk dalam pengendalian produksi antara lain:⁹

1) Pengendalian Proses Produksi

Pengendalian proses produksi meliputi berbagai hal terkait perencanaan dan pengawasan mengenai jenis produk apa yang akan dibuat, berapa banyak jumlah produksinya saat dimulai, serta kapan proses tersebut harus selesai. Hal ini perlu direncanakan, dikoordinasikan, dan dikendalikan dengan baik oleh seorang

⁷ Ibid., 114

⁸ Sugeng Purwoko, *Production Planing & Inventory Control* (Malang: Media Nusa Creative, 2023). 4

⁹ Eeng Ahmad, *Membina Kompetensi Ekonomi* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007). 90

pengusaha. Dengan begitu, proses produksi dapat berlangsung lancar sesuai dengan rencana usaha perusahaan.¹⁰ Pengendalian proses produksi melibatkan beberapa hal terkait perencanaan dan pengawasan dalam kegiatan produksi di sebuah perusahaan. Contohnya, seperti menentukan jenis produk dan jumlah yang akan dibuat dalam periode tertentu, cara menyelesaikan proses produksi, serta waktu kapan proses tersebut harus selesai, dan hal-hal lain yang berkaitan.

2) Pengendalian Bahan Baku

Sebelum melakukan pembelian bahan baku, perusahaan terlebih dahulu menyusun estimasi kebutuhan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi. Dengan adanya estimasi tersebut, dapat memperoleh gambaran mengenai penggunaan bahan baku, baik dari segi jenis maupun jumlah yang dibutuhkan untuk kelancaran proses produksi.¹¹ Ketersediaan bahan baku untuk proses produksi adalah hal yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan oleh perusahaan. Bahan baku menjadi elemen utama yang mendukung jalannya operasional perusahaan. Jika bahan baku tidak tersedia, maka proses produksi di perusahaan tersebut akan berhenti sama sekali. Terkait dengan persediaan bahan baku, hal yang penting bagi sebuah perusahaan adalah mampu menentukan jumlah persediaan yang tepat. Selain agar proses produksi tidak terganggu akibat persediaan

¹⁰ Ika Lestari, *Lingkungan Dunia Usaha Di Indonesia* (Tegal: Khoirunnisa, 2019). 80

¹¹ Irfan Ardiansyah, *Perencanaan Dan Pengendalian Stok Menggunakan Economic Order Quantity* (Bandung: CV. Cendekia Press, 2023). 17

bahan baku yang terlalu sedikit, perusahaan juga bisa menghemat biaya dengan menghindari penyediaan bahan baku yang berlebihan.

3) Pengendalian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan istilah personalia, di dalamnya meliputi buruh, karyawan, dan pegawai.¹² Dengan pengelolaan tenaga kerja yang efektif di dalam perusahaan, diharapkan proses produksi dapat berlangsung dengan lancar. Produk yang dihasilkan pun dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan, baik dari segi jumlah maupun mutu. Hal ini karena tenaga kerja langsung yang mengerjakan produksi memiliki peran penting dalam menentukan kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

4) Pengendalian Biaya Produksi

Biaya produksi yang digunakan dalam menjalankan proses produksi suatu perusahaan perlu direncanakan dan dikendalikan dengan sebaik-baiknya, karena besarnya biaya produksi akan memengaruhi besar kecilnya harga pokok produksi. Jika biaya produksi terlalu tinggi, maka harga pokok produksi juga akan meningkat, yang pada akhirnya akan menyebabkan harga pokok penjualan menjadi tinggi. Ketika harga pokok penjualan terlalu tinggi, hal ini dapat menimbulkan berbagai kendala dalam kegiatan pemasaran.

¹² Siswanto Sastrohadiwiryono, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif Dan Operasional (Edisi Revisi)* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019). 40

5) Pengendalian Kualitas

Menghadapi persaingan yang semakin ketat, kualitas produk memegang peranan penting dalam upaya mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Jika proses produksi dilakukan tanpa memperhatikan mutu hasilnya, maka hal tersebut dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang.¹³

6) Pemeliharaan

Pada saat menjalankan operasi produksi, perawatan terhadap peralatan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan. Jika peralatan yang digunakan dalam proses produksi tidak dirawat dengan baik, maka kerusakan yang terjadi pada peralatan tersebut dapat berdampak pada kelancaran proses produksi, bahkan bisa menurunkan mutu hasil produksinya.

c. Sistem Informasi Produk

Ruang lingkup manajemen produksi yang mencakup kegiatan-kegiatan yang menyangkut keputusan mengenai sistem informasi produksi yang meliputi:

1) Struktur Organisasi

Merancang sistem informasi produksi pada suatu perusahaan, hal pertama yang harus dipahami adalah struktur organisasi yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. Setelah struktur organisasi tersebut diketahui, barulah sistem informasi produksi dapat disusun

¹³ Djoko Soelistya, *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Strategy* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021). 76

dengan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut memproduksi untuk dipasarkan secara umum atau berdasarkan pesanan khusus.

2) Berproduksi Atas Dasar Pesanan

Pada perusahaan yang menjalankan produksi berdasarkan pesanan, proses produksi hanya dilakukan jika ada pesanan yang diterima. Oleh karena itu, alur informasi dari masuknya pesanan hingga pelaksanaan produksi harus diatur dengan baik, agar setiap bagian yang terlibat dapat mengetahui secara jelas dan tepat waktu.

3) Produksi Untuk Pasar

Berproduksi guna memenuhi kebutuhan pasar memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan produksi berdasarkan pesanan. Penetapan pelaksanaan kegiatan produksi pada perusahaan yang memproduksi untuk pasar ditentukan oleh berbagai pertimbangan internal, seperti pengalaman penjualan sebelumnya dan hasil analisis data lainnya yang digunakan sebagai dasar dalam menyusun proyeksi penjualan perusahaan. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan produksi didasarkan pada rencana produksi yang dibuat berdasarkan perkiraan penjualan tersebut.¹⁴

3. Tujuan Produksi

Pada dasarnya, kegiatan produksi bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh para konsumen

¹⁴ Ahmad Tarmizi, *Pengantar Bisnis* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2021). 155

untuk kemaslahatan. Selain itu tujuan umum dari adanya kegiatan produksi ialah untuk memperoleh laba, dimana para produsen akan mempertimbangkan laba sebagai salah satu tujuan dalam melaksanakan kegiatan produksi.¹⁵

Dalam praktiknya, yang menjadi tujuan dalam melaksanakan kegiatan produksi ialah dengan menekankan terhadap volume penjualan serta ada pula beberapa perusahaan yang lebih menekankan terhadap usaha untuk mengabdikan terhadap masyarakat. Artinya tujuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan produksi tidak hanya terfokuskan terhadap memperoleh keuntungan akan tetapi juga terdapat hal lain yang menjadi tujuan dilaksanakannya kegiatan produksi. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwasannya tujuan terpenting dalam adanya kegiatan produksi yakni dengan memaksimalkan keuntungan. Dimana hal tersebut terbukti bahwa analisis terhadap kegiatan produksi perusahaan yang didasarkan kepada tujuan memaksimalkan keuntungan memperoleh kesimpulan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Adapun menurut Monzer Kahf produksi sendiri bertujuan:

- a. Sebagai bentuk upaya manusia untuk meningkatkan tidak hanya pada kondisi materialnya, akan tetapi pada moral yang kemudian dapat menjadi sarana mencapai tujuannya di akhirat kelak, sehingga produk-produk yang menjauhkan manusia dari nilai moralnya akan dilarang dalam Islam

¹⁵ Ivonne Ayesha, *Ekonomi Mikro Islam* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).

- b. Aspek sosial dalam produksi yakni distribusi keuntungan dari produksi itu sendiri dengan cara seadil-adilnya. Artinya hal tersebut merupakan tujuan utama ekonomi masyarakat karena sistem ekonomi Islam lebih mengarah terhadap kesejahteraan masyarakat dibandingkan dengan sistem yang lainnya.¹⁶

4. Sub Sistem Produksi

Pengelolaan kegiatan produksi dengan pendekatan sistematis memungkinkan untuk mengenali berbagai aktivitas yang terjadi dalam proses produksi. Pendekatan ini juga memperlihatkan secara jelas seberapa besar ketergantungan proses produksi terhadap sistem lain yang turut berperan dalam kegiatan usaha. Berdasarkan penjelasan mengenai konsep sistem produksi serta pembahasan tentang sistem dan perencanaan jangka panjang sebelumnya, dapat dipahami bahwa dalam kegiatan produksi terdapat beberapa bagian penting, yaitu bagian masukan, bagian proses produksi, bagian perencanaan, dan bagian pengawasan. Penjelasan mengenai masing-masing bagian tersebut akan disampaikan pada bagian berikutnya.

a. Subsistem Input

Untuk menjalankan proses produksi di suatu perusahaan, dibutuhkan sejumlah masukan (*input*) bagi sistem produksi yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan adanya masukan ini, perusahaan dapat menyelenggarakan kegiatan produksi menggunakan sistem

¹⁶ M.Nur Rianto, *Teori Mikroekonom* (Jakarta: Pustaka Media Group, 2010).

produksi yang telah tersedia. Adapun yang termasuk dalam subsistem input adalah sebagai berikut.

- 1) Bahan baku yang dipergunakan
- 2) Tenaga kerja langsung
- 3) Dana yang tersedia

b. Sub-sistem Produksi

Sub-sistem produksi dalam suatu perusahaan terdiri atas beberapa sub-sub sistem, yang masing-masing memiliki elemen atau komponen penyusun tersendiri. Beberapa hal yang termasuk dalam ruang lingkup produksi antara lain:

- 1) Produk yang dapat diproduksi
- 2) Lokasi pabrik
- 3) Letak fasilitas produksi
- 4) Lingkungan kerja yang ada
- 5) Standar produksi yang berlaku dalam perusahaan.

c. Subsistem Output

Secara umum hasil dari sistem produksi berupa produk atau jasa yang dihasilkan melalui proses produksi di dalam perusahaan. Proses produksi yang dilakukan biasanya mengikuti pola yang telah ditetapkan oleh sistem produksi, sehingga hasil yang diperoleh perusahaan pun akan sesuai dengan aturan yang ada dalam sistem tersebut. Oleh karena itu, penggunaan produk yang cepat habis sangat berkaitan dengan proses produksi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem tersebut akan

menghasilkan hasil keuangan, yang nantinya dapat digunakan untuk menyediakan dana maupun modal kerja yang diperlukan.

d. Subsistem Perencanaan

Yang erat kaitannya dengan produksi adalah perencanaan dan kontrol yang terus-menerus. Tugas subsistem perencanaan untuk produksi dalam perusahaan akan meliputi:

- 1) perencanaan praproduksi
- 2) penjadwalan dan pembebanan
- 3) spesifikasi produk
- 4) perencanaan inspeksi

e. Subsistem Pengendalian

Sebagian besar aktivitas dalam fungsi produksi berkaitan dengan proses pengendalian serta perbandingan terhadap rencana yang telah ditetapkan, dan hal ini dilakukan secara rutin setiap hari. Adapun yang termasuk dalam subsistem pengendalian adalah:

- 1) Inspeksi
- 2) perawatan pabrik
- 3) menghitung biaya standar
- 4) melacak kemajuan
- 5) kontrol atas proses dan persediaan

5. Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi adalah kegiatan produksi yang memerlukan unsur-unsur yang digunakan dalam proses produksi. Faktor-faktor produksi yang

digunakan dalam proses produksi adalah sebagai berikut:

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam termasuk faktor produksi utama karena bisa langsung diperoleh dari alam. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang ada di alam semesta yang bisa dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber daya alam meliputi semua hal yang terdapat di bumi, seperti hewan, tumbuhan, tanah, udara, air hujan, sinar matahari, dan minera.

b. Modal

Modal secara ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang dipakai untuk membuat produk baru. Dalam proses produksi, modal bisa berupa bahan, alat, atau uang.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap kegiatan manusia, baik jasmani maupun rohani, dalam proses produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Pekerjaan meliputi waktu yang dihabiskan pekerja dalam proses produksi, tenaga fisik dan mental mereka, tergantung pada kualifikasi mereka

d. Teknologi

Teknologi merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi kelangsungan produksi. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus mampu mengimbangi perkembangan sistem produksi. Teknologi seperti mesin, alat, dan perangkat yang

membuat dan mengirimkan layanan dan produk.¹⁷

6. Perilaku Produksi dalam Islam

Menurut Tamamudin dalam Jurnal Studi Islam, proses produksi dipahami sebagai metode, cara, atau teknik yang digunakan untuk menambah nilai guna atau menciptakan manfaat baru dalam suatu usaha. Etika dalam proses ini bertujuan sebagai jawaban atas berbagai persoalan yang timbul dalam kegiatan produksi pada umumnya. Oleh karena itu, proses produksi perlu diarahkan untuk menciptakan keseimbangan dan keharmonisan bagi semua pihak yang terlibat, dengan memahami konsekuensi positif maupun negatif dari setiap tindakan yang dilakukan.¹⁸

Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi, dalam penggunaan teknologi tepat guna dalam teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia. Menurut Qaradhawi Islam sangat membuka pintu yang lebar untuk perkembangan teknologi dalam bidang industri tanpa meninggalkan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Pada prinsipnya kemajuan teknologi ini mencerminkan nilai Islam atas sebuah kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat. Berkaitan dengan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits, maka produksi dalam Islam tidak boleh terlepas dari beberapa nilai berikut.

¹⁷ Candra Puspita Ningtyas, *Manajemen Produksi Dan Operasi* (Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023).

¹⁸ Taufiqi Al-Ayyub, "Production in Islam: An Analysis for the Convection SMEs Development," *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* Vol. 16 No (2021): 95.

- a. Dalam proses produksi yang menghasilkan barang dan jasa, penting untuk menetapkan batasan antara yang halal dan haram pada setiap tahapannya. Hal ini tercermin dari upaya menjaga kelestarian bumi, seperti mengurangi pencemaran, menjaga keseimbangan lingkungan, serta memastikan keberlangsungan sumber daya alam.
- b. Kegiatan produksi seharusnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan baik individu maupun masyarakat guna meraih kesejahteraan. Pemenuhan kebutuhan tersebut harus selaras dengan prinsip maqashid syari'ah, yakni mengutamakan hal-hal yang mendukung tegaknya keyakinan dan keesaan Tuhan, menjaga kehidupan, akal, keturunan atau martabat, serta menciptakan kesejahteraan secara lahiriah.
- c. Produksi dalam Islam tidak dapat terlepas dari tujuan kemandirian umat. Setiap umat harusnya memiliki berbagai kemampuan, keahlian, dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan spiritual dan material. Produksi juga memiliki prinsip dalam memenuhi kebutuhan peradaban dengan jalan mengembangkan keilmuan di bidang industri, perdagangan dan keuangan yang memiliki payung hukum fardhu ain bagi setiap umatnya sehingga umat mampu menjalankan urusan agama dan dunia secara seimbang.
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari sisi kualitas, spiritual, mental dan fisik. Dari sisi kualitas spiritual terkait dengan kesadaran rohaniah, dari sisi kualitas mental seperti etos kerja, intelektual, kreativitas dan dari sisi kualitas fisik yaitu kesehatan, kekuatan fisik dan

efisiensi.¹⁹

7. Etika Dalam Produksi

Proses produksi menambah nilai pada suatu barang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Karena itu, Etika Produksi meliputi seperangkat nilai dan prinsip yang membedakan antara tindakan yang etis dan yang tidak etis dalam kegiatan produksi, termasuk dalam pembuatan barang dan jasa.

Dalam hal produksi, tujuan utama produsen adalah meminimalkan biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan. Dalam mengejar tujuan ini, produsen dapat melakukan kegiatan yang membahayakan keselamatan konsumen. Kolaborasi antara konsumen dan produsen sangat penting. Produsen tidak akan berdaya tanpa adanya konsumen. Oleh karena itu, sudah menjadi tanggung jawab produsen untuk memberikan apresiasi kepada konsumennya yang membeli barang atau menggunakan jasa mereka. Sayangnya, beberapa produsen memprioritaskan keuntungan finansial daripada kepuasan konsumen. Hal ini dapat menyebabkan situasi di mana keselamatan konsumen terancam karena produsen tidak mempertimbangkan potensi risiko yang mungkin ditimbulkan oleh produk mereka. Selain itu, dalam beberapa kasus, konsumen disesatkan oleh produsen yang menawarkan produk yang tidak sesuai dengan kebutuhan sebenarnya.²⁰

8. Prinsip-Prinsip Produksi Islam

Menurut Alaidin Koto dalam buku *Ekonomi Mikro Islam*, konsep

¹⁹ Ibid., 96-97

²⁰ Arif Marjuki, *Manajemen Produksi Dan Operasi* (Serang Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023).

produksi ada beberapa prinsip produksi dalam perspektif Islam, yaitu:

- a. Kegiatan produksi harus dilandasi dari nilai-nilai Islam, yaitu sesuai dengan maqashid syariah untuk mencapai maslahat. Dalam konteks ini, kegiatan produksi yang dilakukan harus memperhatikan penjagaan terhadap kelima unsur dalam maqashid syariah, yaitu agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*'aql*), keturunan (*nasi*), dan harta (*maal*). Adapun implikasi prinsip ini adalah barang dan jasa yang diproduksi harus halal dan bermanfaat bagi kehidupan.
- b. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan, yaitu *dharuriyyat* (kebutuhan primer), *hajiyyat* (kebutuhan sekunder), dan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier)

Pelaksanaan kegiatan produksi ditujukan untuk menghasilkan barang yang memberikan maslahat. Oleh karena itu, prioritas produksi barang diurutkan berdasarkan barang yang memiliki maslahat terbesar, mulai dari barang *dharuriyyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*. Berikut penjelasan terkait urutan prioritas kebutuhan:

- 1) Kebutuhan *dharuriyyat*, merupakan kebutuhan yang harus ada dan terpenuhi. Jika tidak terpenuhi bisa mengancam keselamatan umat manusia. Pemenuhan kebutuhan *dharuriyyat* terbagi menjadi lima sebagai perlindungan pada keselamatan agama, keselamatan nyawa, keselamatan akal, keselamatan atau kelangsungan keturunan, serta keselamatan dan perlindungan atas harta kekayaan.
- 2) Kebutuhan *hajiyyat*, merupakan kebutuhan yang diperlukan manusia, tetapi tidak terpenuhinya kebutuhan ini tidak sampai

mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak, melainkan hanya sekadar menimbulkan kesulitan dan kesukaran.

3) Kebutuhan *tahsiniyyat*, merupakan kebutuhan manusia yang mendukung kemudahan dan kenyamanan hidup manusia.²¹

- c. Kegiatan produksi harus memperhatikan keadilan, aspek sosial, kemasyarakatan, memenuhi kewajiban zakat, sedekah, infak, dan wakaf. Sebagaimana penjelasan sebelumnya, produksi tidak hanya mementingkan diperolehnya keuntungan maksimum secara ekonomi, tetapi dalam perspektif Islam produksi harus memperhatikan aspek lain, terutama aspek sosial masyarakat.
- d. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, berlebihan, dan merusak lingkungan. Di dalam melaksanakan kegiatan produksi pada prinsip produksi Islam, pendayagunaan sumber daya alam harus dilakukan seoptimal mungkin, tidak hanya fokus pada produksi barang atau jasa tapi memperhatikan aspek-aspek yang lain, termasuk aspek lingkungan. Dengan kata lain, prinsip produksi dalam Islam menekankan pendayagunaan sumber daya secara optimal dan tidak berlebihan, serta menghindari terjadinya kerusakan lingkungan selama pelaksanaan proses produksi.
- e. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik, pengelola, dan manajemen dengan buruh, sehingga tidak ada ketimpangan pendapatan.²²
- f.

²¹ Mohamad Soleh Nurzaman, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2022).

²² *Ibid.*, 119

9. Nilai-Nilai Islam dalam Produksi

Menurut Alexander Thian dalam buku *Ekonomi Mikro Islam* Nilai-nilai Islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dari beberapa nilai utama dalam ekonomi Islam, yaitu khilafah dan adil. Secara lebih terperinci, nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi:²³

- a) Menepati janji dan kontrak, yaitu tidak akan pernah mengkhianati kontrak kerja yang disepakati hanya untuk mencari keuntungan yang lebih besar.
- b) Memenuhi takaran, ketepatan, dan kebenaran, di mana hal ini akan berimbas pada peningkatan kepercayaan konsumen terhadap produsen.
- c) Berpegang teguh pada kedisiplinan, yaitu mampu memenuhi batas waktu dalam setiap kontrak kerjanya.
- d) Mengutamakan kinerja dan produktivitas.
- e) Mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi, di mana persaingan yang terdapat dalam ekonomi Islam bukanlah merupakan persaingan yang saling mematikan, melainkan persaingan yang tetap menjunjung tinggi prinsip dan aturan syariat.
- f) Menghormati hak milik individu, yaitu tidak mengambil hak milik individu secara paksa.
- g) Mengikuti syarat sah dan rukun akad atau transaksi.
- h) Adil dalam bertransaksi dan tidak boleh ada eksploitasi dalam ekonomi Islam, di mana kedua belah pihak harus berada pada posisi yang

²³ Alexander Thian, *Ekonomi Mikro Islam* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023). 129

seimbang.

- i) Memiliki wawasan sosial sehingga harus ada dana yang dialokasikan, yang ditujukan untuk keperluan sosial dan di jalan Allah SWT.
- j) Pembayaran upah secara tepat waktu dan layak, serta tidak boleh mengeksploitasi hak-hak karyawan.
- k) Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam, meskipun memberikan keuntungan yang tinggi.²⁴

B. Strategi Mempertahankan Usaha

1. Pengertian Mempertahankan Usaha

Mempertahankan usaha adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh pemilik bisnis untuk memastikan keberlangsungan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Ini mencakup berbagai strategi seperti meningkatkan kualitas produk, mempertahankan loyalitas pelanggan, mengelola keuangan dengan baik, dan berinovasi dalam menghadapi tantangan pasar. Mempertahankan usaha berarti menciptakan pondasi yang kuat agar bisnis tetap beroperasi dan tumbuh, meskipun dihadapkan pada kondisi pasar yang berubah atau krisis ekonomi. Proses ini membutuhkan perencanaan matang serta kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan.²⁵

Mempertahankan usaha juga berkaitan dengan *sustainability* atau keberlanjutan usaha, di mana bisnis harus memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Keberhasilan dalam mempertahankan usaha tidak

²⁴ Ibid., 130

²⁵ Rahmawati Putri, "Strategi UMKM Dalam Mempertahankan Usaha Di Tengah Pandemi," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 18 (2020): 145–56.

hanya ditentukan oleh faktor internal seperti manajemen sumber daya dan modal, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kompetisi pasar dan kebijakan pemerintah.²⁶

Agustina menjelaskan bahwa keberlanjutan bisnis adalah kemampuan sebuah usaha untuk tetap bertahan dari waktu ke waktu, menjaga nilai-nilai organisasi atau memiliki budaya yang kuat, serta memperoleh keuntungan yang stabil bahkan terus meningkat. Dengan kata lain, keberlanjutan bisnis berarti sebuah usaha yang dijalankan secara profesional dengan pengendalian yang baik, dipimpin oleh sosok yang memiliki pandangan jauh ke depan, sehingga mampu memotivasi tim untuk terus bertahan dan beradaptasi dengan perubahan. Kemampuan beradaptasi ini menjadi modal penting agar bisnis bisa bersaing dan unggul dalam persaingan.²⁷

Upaya mempertahankan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemilik bisnis dalam menghadapi risiko dan tantangan. Kunci utama mempertahankan usaha adalah fleksibilitas dalam merespons perubahan permintaan pasar dan manajemen risiko yang efektif. Dalam konteks UMKM, strategi seperti diversifikasi produk, peningkatan keterampilan tenaga kerja, dan penguatan jejaring pasar dapat membantu mempertahankan usaha. Dengan demikian, mempertahankan usaha bukan hanya tentang bertahan dalam situasi sulit, tetapi juga menciptakan

²⁶ Firmansyah, "Keberlanjutan Usaha Pada UMKM Di Era Globalisasi," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 25 (2021): 102–10.

²⁷ Titien Agustina, *Business Sustainability : Concepts, Strategies and Implementation* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022). 7-8

peluang baru untuk terus berkembang.²⁸

2. Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha

Menurut I Gst. B Ngr. P. Putra, berwirausaha tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan oleh para pengusaha. Banyak pengusaha yang mengalami kerugian hingga harus gulung tikar. Namun, ada pula wirausahawan yang mampu bertahan hingga beberapa generasi. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang awalnya hidup sederhana kemudian meraih kesuksesan berkat ketekunan mereka. Keberhasilan dalam menjalankan usaha memang menjadi harapan setiap pengusaha.²⁹

Berikut ini dipaparkan beberapa faktor penentu keberhasilan usaha:

a. Pemanfaatan Peluang Yang Baik

Terdapat banyak peluang bisnis di sekitar kita, namun kita harus memilih yang paling tepat untuk dimanfaatkan. Untuk memanfaatkan peluang dengan efektif, penting untuk menyesuaikan usaha dengan kemampuan, potensi, keahlian, dan sumber daya yang ada.

b. Perencanaan Yang Matang

Seorang pengusaha yang berhasil bukan hanya sekadar memiliki keberanian untuk memulai usaha tanpa dasar yang jelas. Keberanian bukan berarti bertindak gegabah tanpa pertimbangan matang atau sekadar mengandalkan keberuntungan

c. Tekad Kuat Dan Kemauan Keras

Keberhasilan seorang wirausahawan dipengaruhi oleh faktor-faktor

²⁸ Harahap, "Manajemen Risiko Dan Keberlanjutan Usaha Pada Bisnis Kecil Dan Menengah," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14 (2019): 211–23.

²⁹ I Gst. B Ngr. P. Putra, *Kewirausahaan* (Badung: Nilacakra, 2021).

dari dalam dirinya. Jiwa kewirausahaan menjadi salah satu elemen kunci untuk meraih kesuksesan. Bukan seberapa sering seseorang mengalami kegagalan yang penting, melainkan seberapa sering ia bangkit kembali dan berupaya untuk menjadi lebih baik

d. Modal dan Keuangan Yang Baik

Tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu unsur penting dalam menjalankan usaha adalah modal sebagai faktor keuangan. Jika modal tidak mencukupi, pengusaha akan menghadapi kesulitan baik dalam memulai maupun mengembangkan usahanya.

e. Pemasaran Yang Efektif

Keberhasilan selanjutnya dipengaruhi oleh strategi pemasaran yang efektif. Aktivitas pemasaran meliputi penentuan segmen pasar yang sesuai serta proses memperkenalkan produk kepada konsumen.

f. Sumber Daya Manusia Yang Kompeten

Pegawai dalam suatu perusahaan adalah aset berharga yang harus dipertahankan keberadaannya, oleh karena itu sangat penting untuk memberikan perlakuan yang baik kepada mereka.

g. Inovasi dan Kreatifitas Tinggi

Seorang pengusaha harus mampu memahami keinginan serta kebutuhan konsumen agar produknya tetap relevan dan tidak dianggap ketinggalan zaman.

h. Pengorganisasian Dan Pengelolaan Usaha Yang Baik

Pembagian tugas, wewenang, serta peran dan fungsi yang jelas

harus menjadi perhatian utama. Hal ini bertujuan agar karyawan memahami batasan dan tanggung jawab yang harus mereka jalankan.

i. Jaringan Yang Luas

Dengan memiliki relasi dan jaringan yang luas, pengusaha akan lebih mudah dalam menyebarkan produk atau jasa yang dihasilkan.³⁰

3. Strategi Mempertahankan Usaha

Dasar teori bertahan menurut menurut Adebisi dan Bakare yaitu organisasi harus mampu bertahan dalam lingkungan tempat mereka beroperasi. Penting bagi organisasi untuk mempelajari dan memahami karakteristik kompetitif dari lingkungan mereka agar dapat tetap bertahan. Kemampuan bertahan suatu perusahaan diukur dari kemampuannya dalam mencapai tujuan strategis, menanggapi permintaan yang terus berubah, serta memperkuat daya tahan perusahaan.

Usaha mikro, kecil, dan menengah diyakini mampu bertahan jika dapat menghadapi tantangan baik dari dalam maupun luar lingkungan bisnisnya. Pemilik atau pengelola usaha perlu memastikan adanya inovasi, baik secara *internal* maupun *eksternal*, guna menjaga kelangsungan usaha di tengah berbagai ketidakpastian. Penting bagi organisasi untuk mempelajari serta memahami dinamika persaingan di lingkungannya agar dapat bertahan dan mengembangkan strategi yang mendukung keberlanjutan usaha. Kinerja dan keberlanjutan sebuah organisasi sangat bergantung pada sumber daya serta kapasitas yang dimilikinya. Sumber

³⁰ Nina Himawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Dan Kegagalan Dalam Berwirausaha: Sebuah Studi Literatur," *Journal of Business Improvement* 1 (2024): 99–101.

daya tersebut dapat berupa aset berwujud seperti aset fisik perusahaan dan modal keuangan, maupun aset tidak berwujud seperti kualitas produk, reputasi merek, dan citra merek.³¹

Pada buku Bahan Ajar : Kewirausahaan Zaenuri mengatakan beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh wirausahawan dalam rangka mempertahankan kemajuan usahanya agar menjadi wirausahawan yang tangguh, yaitu sebagai berikut :

- a. Menjalin *Networking*
- b. Mengeksplorasi Pengetahuan
- c. Memulai Bisnis Dari Yang Kecil Dan Sederhana Terlebih Dahulu
- d. Mempunya *Mindset* Positif
- e. Sukses Itu Harus Diperjuangkan Dan Diupayakan
- f. Inovasi Produk Atau Layanan
- g. Inovasi Proses
- h. Inovasi Model Bisnis
- i. Inovasi Pemasaran
- j. Inovasi Organisasi
- k. Inovasi Sosial Dan Lingkungan
- l. Inovasi Teknologi
- m. Inovasi Finansial
- n. Inovasi Desain Dan Pengalaman Pelanggan.³²

³¹ Gavrilla Franzya Handoko, "Strategi Bertahan Dan Bersaing Pada Usaha Mikro Dan Kecil Kedai Kopi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Semarang Tahun 2020," *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Perpajakan* 5 (2022): 29–30.

³² Joko Sutarto, *Bahan Ajar : Kewirausahaan* (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021). 108-112